

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa dekade terakhir, penelitian tentang strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa sudah banyak dikaji. Sudjana, (2011) mengungkapkan strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dengan demikian, pada dasarnya strategi mengajar merupakan salah satu tindakan yang nyata atau praktek dari guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dengan sebutan lain strategi mengajar adalah politik mengajar di kelas. Politik tersebut harusnya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar-mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematis mengandung pengertian,

bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.

Selanjutnya, Jamaris (2015) mengungkapkan bahwa kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dengan adanya siswa yang tinggal kelas atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.

Susanti (2011) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu pentingnya membaca juga sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an diantaranya adalah perintah untuk mempelajari segala sesuatu, baik yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat pada surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (Q.S Al-Alaq:1-5).

Dalam terjemahan ayat di atas, tercakup sekaligus dua konsep yaitu belajar (aktivitas manusia yakni Nabi Muhammad SAW) dan mengajar (aktivitas Allah SWT melalui wasilah malaikat). Implikasi pedagogis selanjutnya, dalam konteks mengajar sesama manusia yang disebut proses pembelajaran. “Mengajar” dalam terjemahan ayat

di atas merupakan aktivitas dan tanggung jawab manusia itu sendiri. Selain itu, dalam terjemahan ayat di atas secara implisit mengandung muatan psikologis di mana Nabi Muhammad SAW dilukiskan sebagai orang yang mengalami kesulitan belajar (tidak bisa membaca). Nabi Muhammad SAW diperintahkan membaca hingga tiga kali oleh malaikat Jibril. Ini sesungguhnya melukiskan tahapan (proses) pembelajaran yang dilalui oleh Nabi Muhammad SAW. Pada perintah pertama dan kedua, Nabi Muhammad SAW masih belum bisa membaca sesuai perintah malaikat. Pada perintah ketiga barulah Nabi Muhammad SAW bisa membaca setelah mengalami sentuhan psikologis dengan cara dipeluk oleh malaikat.

Dalam penelitiannya Laili (2017) menunjukkan terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang seharusnya tidak ditemui pada peserta didik khususnya pada kelas tinggi yaitu tidak bisa merangkai huruf menjadi kata, keliru dalam mengenal huruf konsonan, tidak bisa membaca huruf konsonan dobel, tidak bisa memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang membuat siswa tidak bisa membaca seperti faktor fisiologis seperti gangguan penglihatan, faktor psikologi yang meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial dan emosi.

Senada dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil observasi peneliti menemukan kendala bahwasanya ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca berada di kelas 3 SDN Oihu. Pada saat peserta didik diarahakan untuk membaca bacaan pada suatu teks ia terlihat kesulitan, anak tersebut membaca dengan mengeja kata per huruf. Seperti saat membaca kata “k-a-m-u” peserta didik tersebut mengatakan huruf “k” namun ke huruf selanjutnya yaitu “a” ia terdiam seperti berfikir itu dibaca apa. Saat membaca jari tangan ikut menunjuk pada setiap kata yang dibacanya.

Biasanya juga salah dalam menyebutkan huruf seperti b dengan d atau m dengan n. Kesulitan dalam membaca akhiran huruf konsonan seperti, saat membaca kata “a-n-d-a-i” anak hanya membaca kata “anda” sedangkan huruf “i” nya tidak dibaca. Terkadang juga tidak memperhatikan tanda baca.

Harusnya anak kelas 3 sudah mampu membaca dengan baik dan benar, akan tetapi di kelas 3 SDN Oihu ini masih ada peserta didik yang belum mampu membaca. Apabila hal ini dibiarkan, maka dampaknya besar bagi siswa yang belum bisa membaca. Hal tersebut akan membuat siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca di kelas 3 SDN Oihu masih kurang efisien serta belum maksimal, sebab masih saja terdapat anak yang berkesulitan dalam membaca. Sementara itu guru telah memakai berbagai strategi tetapi strategi guru tampaknya belum seluruhnya dapat mengkondisikan siswa yang berkesulitan dalam membaca. Hendaknya guru lebih mencermati lagi mengenai strategi yang wajib dipersiapkan buat anak yang kesulitan dalam belajar membaca.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada strategi guru dan siswa yang kesulitan dalam belajar membaca pada kelas III SDN Oihu Kabupaten Wakatobi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktifitas siswa yang berkesulitan belajar membaca dalam mengikuti

pembelajaran membaca?

- 2) Bagaimana strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas III SDN Oihu?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis aktifitas siswa yang berkesulitan belajar membaca dalam mengikuti pembelajaran membaca.
- 2) Untuk mengkaji Strategi yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas III SDN Oihu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Secara empiris penelitian ini bisa membagikan kontribusi keilmuan selaku bahan pengembangan serta kajian terhadap teori kesulitan belajar khususnya untuk siswa yang hadapi kesulitan belajar membaca pada kelas III. Tidak hanya itu selaku masukan dan dasar pemikiran guru serta calon guru agar bisa mengatasi kesulitan belajar membaca yang dirasakan siswa.

Bisa dijadikan acuan dalam membina guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas III dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penilaian, usaha buat memperbaiki mutu selaku guru yang professional dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas III.

Dapat tingkatkan hasil belajar serta menemukan pengalaman belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk penyusunan karya tulis yang lagi dikerjakan serta selaku rujukan dan peneliti lain bisa memperoleh ide baru untuk

menambah pengetahuan.

1.6 Definisi Oprasional

Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa; kesulitan belajar membaca; strategi guru. Untuk menghindari kesalah pahaman yang ada, berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini adalah daya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti berikut.

- a. strategi guru dalam menciptakan suatu sistem baik di lingkungan maupun di dalam kelas yaitu untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Sejauh mana guru membantu tentang kesulitan konsentrasi membaca, belum lancar dan jenuh dalam membaca, sehingga siswa bisa memahami dan mengembangkan sikap serta rasa kebiasaan membaca yang baik di sekolah.
- b. Kesulitan belajar membaca adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan membaca materi yang diajarkan oleh guru bidang studi di sekolah.